

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sarana untuk membekali generasi baru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat bertahan dalam kelompok masyarakat. Terlebih lagi, pendidikan dalam hal ini sekolah memegang peranan penting dalam gerak laju pembangunan yang pada gilirannya menjadi pemicu mobilitas sosial. Tidaklah mengherankan apabila kemudian ukuran keberhasilan atau kemajuan adalah tingginya tingkat pendidikan. Dalam kaitan dengan hal inilah kemudian sekolah menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Bahkan menjadi salah satu faktor penting dalam usaha memajukan dan mencerdaskan bangsa.¹

Dari uraian di atas sudah jelas bahwasannya sekolah merupakan salah satu wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Oleh karena itu, pengajaran di sekolah adalah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis, dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap. Perubahan tingkah laku tersebut dapat terjadi manakala ada pengajaran.

Abdul Majid dan Dian Andayani, dalam kesimpulannya mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan

¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung : Alfa Beta, 2011), hal.88

mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

Jadi, pada dasarnya pendidikan agama Islam menginginkan peserta didik memiliki pondasi keimanan dan ketaqwaan yang kuat terhadap Allah swt. Iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prsentasi yang disebut taqwa.

Kemampuan membaca merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia, terutama di era globalisasi saat sekarang ini. Setiap orang menginginkan untuk bisa membaca agar memperoleh informasi. Semua orang dituntut untuk bisa membaca terutama dalam membaca al-Qur'an bagi umat islam. Pembelajaran al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan dikembangkan bagi setiap individu muslim, karena terkait langsung dengan ibadah ritual seperti shalat, haji, dan berdo'a. Inilah yang menjadi argumentasi mendasar ditetapkannya keterampilan membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam. Seperti dalam firman Allah SWT dalam surat al-Alaq ayat 1-5 :³

مَلْعَ ٤ مَلَقْلَابِ مَلْعَ يَذَلْ ٣ مَرْكُؤَالِ الْكُؤَبَرِ وَرَأْرُقَا ٢ قِلْعَ نَمَ نَسْنِإِلْ أَقْلَخْ ١ قَلَخْ يَذَلْ الْبَرْمَسْ أَبِ أَرْقَا
مَلْعِي مَلْ أَمَ نَسْنِإِلْ أ

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan

² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal.132

³ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata; Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2000) ,hal.19

2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

Dari keterangan surat di atas telah dijelaskan bahwasannya Allah swt memerintahkan kepada seluruh umatnya untuk belajar membaca, terutama dalam belajar membaca al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan bukti kerasulan Nabi Muhammad saw sebagai mukjizat abadi dan menjadi kitab suci umat islam serta hujjah dan pedoman hidup sampai akhir zaman. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan ataupun huruf, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.⁴

Membaca juga merupakan strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (readable) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Di Indonesia, pemerintah telah ikut memberikan perhatian dalam hal ini.

⁴ Farida Rahim, Pengajaran Membaca Disekolah Dasar, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2008), hal.2

Keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 198/ 44 A tahun 82 menyatakan, “Perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur’an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengalaman Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.” Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Intruksi Menteri agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca-tulis Al-Qur’an.⁵

Al-Qur’an merupakan mata pelajaran yang sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an, sebab mata pelajaran Al-Qur’an hadist adalah mata pelajaran yang dapat memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur’an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Akan tetapi kurang efektifnya pendekatan yang di pergunakan guru mata pelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa tersebut membuat siswa kurang memahami penjelasan dari guru. Oleh karena itu kreatifitas seorang guru dalam mata pelajaran Al-Qur’an hadist dalam pemanfaatan media mata pelajaran yang tepat menjadi faktor penting agar Al-Qur’an menjadi mata pelajaran yang menyenangkan, menarik, dan membangkitkan kemampuan siswa di dalam kelas terutama dalam hal kemampuan membaca Al-Qur’an.

Pada umumnya orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum

⁵ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur’an* (Jakarta : Gema Insani, 2004), hal .41

saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pendidikan membaca AlQur'an. Sebagai langkah awal adalah meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya. Dengan dasar agama yang kuat, maka setelah menginjak dewasa akan lebih arif dan bijaksana dalam menentukan sikap, langkah dan keputusan hidupnya karena pendidikan agama adalah jiwa (spiritualitas) dari pendidikan.

Sekolah merupakan bagian yang integral dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, nilai-nilai agama di ajarkan bagi kemajuan pembangunan bangsa dan Negara. Sebagaimana tujuan sekolah tersebut yaitu untuk membentuk kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan mengabdikan pada masyarakat. Maka sekolah sebagai suatu wadah dan tempat pembinaan mental spiritual sepenuhnya akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang akan mengisi pembangunan ini.

Kalau diperhatikan semangat anak remaja dalam membaca Al-Qur'an sungguh amat mneyedihkan. Karena kegemaran mereka dalam membaca Al-Qur'an telah sangat tipis. Sulit didapati dalam suatu sekolah yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan sempurna dan sekarang ini tidak jarang sekali kita remui banyak anak yang sudah lulus dari sekolah SD/MI, MTs/SMP, MA/SMA beum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan sempurna dengan tajwid.

Dalam hal ini kemampuan membaca Al-Qur'an , seseorang yang

membaca Al-Qur'an nya maish kurang baik atau tidak bisa sama sekali tentunya dia memerlukan bimbingan atau pengajaran membaca Al-Qur'an dari seseorang yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga dengan bimbingan tersebut, dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik lagi. Maka dari itu kita perlu sadari bahwa upaya untuk pembelajaran Al-Qur'an di sekolah menengah atas sangat lah penting.

Maka dari itu di SMAN 1 Campurdarat menjalankan program kegiatan pembelajaran di luar jam pembelajaran aktif, yaitu yang biasanya kita sebut ekstrakurikuler. ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan juga minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pihak pendidikan yang berada di sekolah.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah adalah kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di luar jam pelajaran intrakurikuler, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk lebih memperluas pengetahuan, wawasan, kemampuan, meningkatkan dan menerapkan nilai pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler yang dituangkan dalam standar kompetensi kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.

Dalam panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Departemen

Pendidikan Nasional, ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat. Pengertian ekstrakurikuler yang terdapat pada Peraturan Menteri Agama No 16 tahun 2010 bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pementapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.

Pembiasaan membaca al-Qur'an di setiap awal pembelajaran juga diterapkan oleh guru Mata Pelajaran Budi Pekerti, berguna agar peserta didik juga terbiasa fasih dalam membaca al-Qur'an dengan bacaan atau mahroj yang tepat. Sebagai bentuk upaya kegiatan pembiasaan dari yang dilakukan oleh sekolah untuk menjadikan peserta didik di sekolah tersebut pintar membaca al-Qur'an.

Menanamkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah dan kadang – kadang makan waktu yang lama. Tetapi sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar pula untuk mengubahnya. Maka adalah penting, pada awal kehidupan anak, menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik saja dan jangan sekali kali mendidik anak berdusta, tidak disiplin, suka berkelahi, dan sebagainya. Maka dari itu pendekatan pembiasaan dimaksudkan disini, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya.

Dengan adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an tersebut diharapkan anak-anak lebih terampil dalam membaca Al-Qur'an jadi anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan adanya pembiasaan yang dilakukan setiap hari akan menjadi lebih lancar. Dengan membiasakan membaca Al-Qur'an maka akan memberikan dampak positif bagi diri peserta didik itu sendiri. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi manusia dan tuntunan untuk seumur hidup, maka kita sebagai umat Islam harus belajar membaca Al-Qur'an agar mampu dalam mempelajari, memahami, dan mengamalkan isi dari Al-Qur'an tersebut.

Perkembang ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang makin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca.

Islam mempunyai pedoman ajaran yang sempurna dan rahmat bagi seluruh alam. Pedoman dalam mengajarkan ajarannya yaitu berupa Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci dan petunjuk hidup bagi manusia dalam menjalani hidup dan menjalankan kehidupan yang baik dan benar agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akherat. Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW menyatakan bahwa agama (tauhid/keimanan kepada Allah SWT) merupakan suatu fitrah atau potensi dasar manusia (anak). Sedangkan tugas pendidik adalah

mengembangkan dan membantu tumbuh kembangnya fitrah tersebut pada manusia (anak). Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ar Ruum ayat 30, yang artinya:

نُيِّدِلْ أَكْلِيلٌ ذَهَبًا قُلْ خَلَقْتُ الْإِنْسَانَ مِنْ نَارٍ لَّيْظٍ أَلْهَيْتَهُمْ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ
رَطَفَ يَتْلُو هَلْ أَتَى رَطْفَ آفِي نَحْيٍ نِيْدِلْ كَهْجُ وَ مَقْأَفْ
نَوْمٌ لِحْيِ أَلْ سَأْنُلْ أَرْتَكُنْ كَلَّ وَ مَيِّ قَلْ أ

Artinya :*"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."*⁶

Al Qur'an ialah Kitab Suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad S.a.w. sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Karena itu setiap orang yang mempercayai Al Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya dan memahaminya serta mengamalkan dan mengajarkannya.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawtir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah.⁷ Al Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad

⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta,1971), hal.645

S.a.w. sekian abad yang lalu. Persoalan yang muncul dan menjadi rumit ketika jarak waktu, tempat, budaya antara pembaca dan teks demikian jauh. Al Qur'an yang diturunkan di Arab dan berbahasa Arab akan berbeda ditangkap oleh umat muslim bangsa Indonesia secara kultur. Akan tetapi, Al Qur'an bagaimanapun adalah Kitab Allah SWT. untuk semua manusia yang menandung nilai-nilai universal yang kontekstual untuk segala zaman. Untuk mengetahui nilai-nilai yang universal tersebut maka Al Qur'an perlu dipelajari. Setiap insan dianjurkan untuk mengajarkan Al Qur'an kepada dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain.

Disamping itu juga harus memikirkan, merenungkan, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal itu maka tentunya harus bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Bagi yang belum bisa membaca Al Qur'an, tentunya sulit untuk mempelajari Al Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan cara membaca Al Qur'an yang tidak menyulitkan terutama bagi pemula atau anak yang masih kecil. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai pedoman hidup bagi umat manusia dalam menata kehidupannya, agar mereka memperoleh kebahagiaan lahir dan batin, didunia dan diakhirat kelak.

Sesuai kondisi masyarakat saat ini akibat semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, aktualisasi nilai Al-Qur'an menjadi sangat penting. Karena tanpa aktualisasi nilai Al-Qur'an tersebut upaya internalisasi nilai AlQur'an untuk membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, maju dan mandiri akan mengalami banyak kendala. Tujuan yang ingin

dicapai dalam proses tersebut meliputi tiga aspek kehidupan, yaitu:

1. Dimensi spiritual yang mengarah pada pendidikan akhlak. Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Tanpa akhlak manusia akan berada pada kumpulan hewan dan binatang yang tidak memiliki tata nilai dalam kehidupannya.
2. Dimensi budaya yang mengarah pada pembentukan kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
3. Dimensi kecerdasan yang membawa kepada kemajuan, yaitu cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, profesional, inovatif, dan produktif.⁸

Namun, untuk mewujudkan generasi Qur'ani yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagaimana telah disebutkan diatas dibutuhkan kemampuan dasar dalam belajar Al-Qur'an. Kemampuan dasar tersebut meliputi membaca dan menulis Al-Qur'an. Kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an merupakan dasar untuk dapat mengamalkan dan mengajarkan Al-Qur'an serta mengamalkan ajaran agama Islam baik untuk dirinya atau untuk orang lain.

Problem yang terjadi karena beberapa hal diantaranya; berbedanya latar belakang pendidikan agama siswa, pola asuh orang tua dan lingkungan sekitar siswa. Siswa yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan agama yang kuat

⁸ Said Agil Husin Al Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*,(Jakarta:Ciputat Press, 2003), hal 4

ia akan mengalami kemampuan baca Al-Qur'an yang rendah. Demikian pula yang terjadi ketika pola asuh orang tua yang tidak memberi pondasi agama sejak anak usia dini serta faktor lingkungan yang tidak mendukung juga membawa peluang yang besar akan menambah angka rendahnya kualitas baca tulis Al-Qur'an pada generasi muda.

Faktor lain yang mendukung terhadap problem tersebut adalah kesulitan yang dialami siswa yang disebabkan kurangnya penguasaan dan pengetahuan dalam hal ini. Al-qur'an yang diturunkan dengan bahasa arab yang bukan merupakan bahasa sehari-hari kita menjadi factor pemicu kesulitan siswa. Oleh karena itu tuntutan untuk dapat membaca dan menulis huruf Al-Qur'an mutlak sangat diperlukan. Berdasarkan Latar Belakang Diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **"Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung "**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an, yaitu ditinjau dari pendekatan , metode yang digunakan guru PAI dan faktor penghambat dan pendukung Guru PAI . Adapun pertanyaan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMAN 1 Campurdarat

2. Bagaimana metode yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMAN 1 Campurdarat
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMAN 1 Campurdarat

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang disebutkan peneliti diatas, maka tujuanpeneliti yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pendekatan yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMAN 1 Campurdarat
2. Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMAN 1 Campurdarat
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMAN 1 Campurdarat

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan secara

rinci meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan kegiatan yang ada disekolah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi untuk proses pembelajaran Al-Qur'an baik yang ada disekolah.

2. Secara praktis penelitian ini berguna:

a. Bagi Lembaga SMAN 1 Campurdarat Tulungagung :

Bagi siswa akan lebih membangkitkan semangat belajar, bagi guru, memberikan alternatif dalam menggunakan metode mengajar, dan bagi kepala sekolah, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi Peneliti :

1) Sebagai pengalaman praktis, bekal belajar dan mengajar ilmu pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

2) Sebagai salah satu syarat untuk menyandang gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Strata Satu (S1) di IAIN Tulungagung

c. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai acuan pada penelitian selanjutnya serta sebagai kajian yang lebih mendalam tentang guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung :

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau wacana keilmuan bagi mahasiswa, khususnya Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan/perbandingan bagi peneliti-peneliti lain bila diperlukan.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca sebagai referensi ilmiah atau hanya sebagai kebutuhan memperluas pengetahuan.

E. Penegasan Istilah

Supaya dapat dengan mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman tentang skripsi yang berjudul “Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung” ini, maka penulis memberikan penegasan istilah konseptual maupun operasional. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Adapun penegasan istilah secara konseptual adalah :

a. Guru PAI

Guru atau Pendidik dalam Islam menurut Samsul Nizar ialah

orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁹

b. Membaca Al-Qur'an

Merupakan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca diartikan “melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu”. Khusus dalam membaca AlQur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui ilmu tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional adalah bagaimana menjelaskan tentang maksud yang terkandung dalam judul tersebut ditinjau dari aspek aplikatif.

pada skripsi yang berjudul “Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung”.

a. Guru PAI (Pendidikan Agama Islam).

Guru pendidikan agama islam memiliki makna sebagai seseorang yang berepran sebagai pendiidk informal, formal dan non formal dengan tugas utama mendidik, mengajar,

⁹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan islam*, (Jakarta: Ciputat Pres,2002) , hal.41

¹⁰ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2008), hal. 83

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik agar dapat selalu membaca, memahami dan mendakwahkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga menjadikan pedoman asasi dan pandangan hidup sehari-hari.

b. Membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memahami ajaran agama Islam, karena didalam Islam Al-Qur'an merupakan dasar utama dalam beragama. Dengan dapat membaca Al-Qur'an berarti telah ikut melestarikan dan menjaga Al Qur'an sebagai landasan agama.

F. Sistematika Pembahasan.

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika penulisan skripsi ini meliputi:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan yang berisi tentang judul “Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung” dan tulisan proposal penelitian skripsi, halaman judul ditambah maksud pengajuan judul, halaman persetujuan yang berisi tentang tanda tangan persetujuan pembimbing.

2. Bagian Inti (utama)

Bab I Pendahuluan, berisi tentang identifikasi dan pengrucutan permasalahan yang akan diteliti. Adapun komponen dalam bab I yaitu : Konteks Penelitian yang memaparkan teori secara ringkas, hasil penelitian terkait dengan masalah yang diteliti. Fokus penelitian merupakan uraian yang lengkap dan rinci masalah yang akan diteliti berupa pertanyaan. Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Kegunaan penelitian, penegasan istilah untuk kata-kata yang dirasa ambigu dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang pedoman teori yang menjadi acuan atau landasan dalam proses penelitian. Adapun komponen dalam bab II yaitu: Kajian tentang Guru PAI, Pendekatan, Metode, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang langkah-langkah untuk memperoleh data, mengolah data serta menghasilkan suatu data. Adapun komponen dalam bab III yaitu: pendekatan dan rancangan

penelitian adalah pendekatan kualitatif, deskriptif analisis, kehadiran peneliti sebagai instrumen utama, penjelasan lokasi penelitian di SMAN 1 Campurdarat yang akan peneliti cantumkan beberapa keunikan di sekolah tersebut. Menjelaskan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian yang konkrit.

Bab IV Hasil Penelitian, yang berisi tentang paparan data atau temuan data penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), dan atau hasil (apa yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut di atas.

Bab V Pembahasan, yang berisi tentang pembahasan, memuat interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (grounded theory) dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian. Adapun komponen dalam bab V yaitu: pembahasan pada focus penelitian I, pembahasan pada focus penelitian II, pembahasan pada focus penelitian III.

Bab VI Penutup, merupakan suatu kesimpulan hasil penelitian. Adapun komponen dalam bab VI yaitu : kesimpulan penelitian di SMAN 1

Campurdarat dan saran tentang penelitian agar lebih baik untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran berupa persuratan, data dokumen yang dibutuhkan selama penelitian dan dokumentasi. Setelah semua terekap peneliti melampirkan biodata peneliti.